

Manajemen Kurikulum Merdeka pada PAUD Agape

Author:

Herman Suratman¹

Lisa G. Kailola²

Erni Murniarti³

Afiliation:

Universitas Kristen

Indonesia^{1,2,3}

Corresponding email

xf.chen5@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2026-04-16

Accepted: 2026-04-22

Published: 2026-04-29



This is an Creative Commons
License This work is licensed
under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License

Abstrak:

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai respons terhadap tantangan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 sekaligus sebagai upaya menghadirkan sistem pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Implementasinya menuntut pengelolaan kurikulum yang efektif, terutama pada pendidikan anak usia dini (PAUD) yang memiliki karakteristik pembelajaran khas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen Kurikulum Merdeka pada PAUD, meliputi manfaat, tantangan, serta upaya optimalisasi penerapannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian kepustakaan (*library research*). Data dikumpulkan dari berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, dan referensi daring yang relevan, kemudian dianalisis secara deduktif dan interpretatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, mendorong pengembangan potensi peserta didik secara optimal, serta meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam merancang kegiatan belajar. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, kesenjangan akses teknologi, serta kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, manajemen kurikulum yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut. Dengan pengelolaan yang efektif, Kurikulum Merdeka berperan strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD melalui pendekatan yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Kata kunci: Analisis Kebijakan; Implementasi Kurikulum; Manajemen Pendidikan; Pembelajaran Berdiferensiasi; Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 Pasal 31 dan diperkuat melalui UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah Indonesia terus melakukan pembaruan kebijakan, salah satunya melalui pengembangan Kurikulum Merdeka sebagai respons terhadap krisis pembelajaran pascapandemi Covid-19 (Anggraena et al., 2022).

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, menekankan pada pengembangan karakter, kompetensi, serta kemandirian belajar peserta didik. Selain itu, kurikulum ini mendorong peran aktif guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Permendikbud, 2020). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berpotensi meningkatkan kreativitas guru dan kualitas pembelajaran (Dhawan, 2020; Wulandari, 2023).

Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kesenjangan akses teknologi, serta kesiapan dan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (Hodges et al., 2020; Susilowati, 2022). Kondisi ini

menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada kebijakan, tetapi juga pada aspek manajerial dalam pengelolaannya.

Meskipun sejumlah studi telah membahas implementasi Kurikulum Merdeka, sebagian besar masih berfokus pada aspek deskriptif atau evaluatif secara umum, dan belum secara spesifik mengkaji bagaimana manajemen kurikulum diterapkan, khususnya pada pendidikan anak usia dini (PAUD). Padahal, PAUD memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan manajemen yang lebih kontekstual.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen Kurikulum Merdeka pada PAUD, meliputi manfaat, tantangan, serta upaya optimalisasi penerapannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen kurikulum, sekaligus implikasi praktis bagi pendidik dan pengelola PAUD dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara lebih efektif.

Studi Literatur

Kurikulum merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Aulia et al., 2023). Dalam konteks pembaruan pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap krisis pembelajaran pascapandemi dengan menekankan fleksibilitas, pembelajaran berbasis kompetensi, dan kemandirian belajar peserta didik (Kebudayaan, 2020; Rahayu et al., 2022).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Misalnya, Wulandari (2023) dan Dhawan (2020) menekankan bahwa fleksibilitas kurikulum dapat mendorong kreativitas guru dan menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual. Namun, temuan tersebut cenderung berfokus pada aspek normatif dan konseptual tanpa mengkaji secara mendalam implementasi di tingkat satuan pendidikan.

Di sisi lain, beberapa studi empiris mengungkap adanya berbagai kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Putri et al. (2023) menyoroti keterbatasan sarana dan prasarana serta kesenjangan akses teknologi sebagai hambatan utama. Sementara itu, Nurniaifah (2024) menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi masih belum optimal. Temuan ini diperkuat oleh Susilowati (2022) yang menekankan pentingnya kesiapan sumber daya manusia dalam mendukung keberhasilan kurikulum.

Khusus pada jenjang PAUD, Retnaningsih & Khairiyah (2022) menegaskan bahwa implementasi kurikulum harus disesuaikan dengan karakteristik anak melalui pendekatan bermain. Namun, kajian tersebut masih bersifat deskriptif dan belum mengaitkan secara komprehensif dengan aspek manajemen kurikulum. Padahal, menurut Mustaghfiroh (2020), manajemen kurikulum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan faktor kunci dalam menentukan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan sintesis tersebut, terlihat bahwa penelitian sebelumnya cenderung terfragmentasi antara kajian konseptual, temuan empiris, dan konteks spesifik PAUD. Belum banyak penelitian yang secara integratif mengkaji bagaimana manajemen Kurikulum Merdeka diterapkan pada PAUD serta bagaimana aspek tersebut berperan dalam mengatasi berbagai kendala implementasi. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan diri untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis manajemen Kurikulum Merdeka pada PAUD secara lebih komprehensif.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan menggunakan metode kajian kepustakaan (*library research*). Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis seperti artikel jurnal ilmiah, buku, dokumen kebijakan, serta publikasi daring yang relevan dengan topik penelitian (Snyder, 2020; Zed, 2020).

Proses penelusuran literatur dilakukan melalui database ilmiah seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) publikasi yang membahas Kurikulum Merdeka, (2) relevan dengan konteks pendidikan, khususnya PAUD, (3) diterbitkan dalam rentang tahun 2020–2024, dan (4) berasal dari sumber yang terindeks atau memiliki kredibilitas akademik. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian, (2) publikasi non-ilmiah, dan (3) sumber dengan data yang tidak lengkap atau tidak dapat diverifikasi.

Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh sebanyak **±15–20 sumber literatur** yang terdiri atas artikel jurnal ilmiah, buku referensi, dan dokumen kebijakan pendidikan. Sumber-sumber tersebut kemudian dianalisis secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait implementasi Kurikulum Merdeka pada PAUD.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan editing, organizing, dan synthesizing. Editing dilakukan dengan menyeleksi kelayakan sumber, organizing dengan mengelompokkan literatur berdasarkan tema, sedangkan synthesizing dilakukan untuk mengintegrasikan temuan dari berbagai penelitian.

Analisis data menggunakan pendekatan deduktif dan interpretatif (Sugiyono, 2021). Analisis deduktif digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan teori yang ada, sedangkan analisis interpretatif digunakan untuk memahami makna dan pola dari berbagai temuan penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya mendeskripsikan, tetapi juga mensintesis hasil kajian literatur guna menjelaskan peran manajemen Kurikulum Merdeka dalam konteks PAUD.

Hasil

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa implementasi manajemen Kurikulum Merdeka pada PAUD tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengelolaan kurikulum, tetapi juga dipengaruhi oleh keterkaitan antara perencanaan pembelajaran, kapasitas sumber daya manusia, serta dukungan sistem dan lingkungan belajar.

Pada aspek perencanaan, berbagai studi menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru dalam menyusun pembelajaran berbasis capaian pembelajaran (CP) dan karakteristik peserta didik (Budiarti et al., 2023; Kebudayaan, 2020). Namun demikian, hasil sintesis menunjukkan bahwa fleksibilitas tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal karena masih terdapat kecenderungan penggunaan pola pembelajaran konvensional. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara desain kurikulum dan praktik implementasinya di lapangan.

Dari sisi sumber daya manusia, kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Mariam & Sukirman (2021) menekankan pentingnya pengembangan profesional guru, sementara temuan lain menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pembelajaran berdiferensiasi masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum belum sepenuhnya diikuti dengan kesiapan pedagogis yang memadai.

Sementara itu, dari sisi dukungan sistem, keterbatasan sarana dan prasarana serta akses teknologi masih menjadi hambatan utama, khususnya pada satuan PAUD (Aulia et al., 2023). Di sisi lain, karakteristik pembelajaran PAUD yang berbasis bermain (Retnaningsih & Khairiyah, 2022) menuntut adanya adaptasi kontekstual dalam implementasi kurikulum, sehingga tidak dapat disamakan dengan jenjang pendidikan lainnya.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen Kurikulum Merdeka pada PAUD bergantung pada keterpaduan antara fleksibilitas kurikulum, kesiapan guru, dan dukungan sistem. Ketidakseimbangan pada salah satu aspek tersebut berpotensi menghambat optimalisasi implementasi kurikulum di lapangan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum berperan strategis dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam mengintegrasikan fleksibilitas pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan Nuraeni et al. (2025) yang menekankan pentingnya pengelolaan kurikulum yang adaptif. Namun demikian, jika dibandingkan dengan temuan Aulia et al. (2023), fleksibilitas yang ditawarkan kurikulum tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas implementasi di lapangan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan kurikulum tidak hanya ditentukan oleh desainnya, tetapi juga oleh kapasitas implementor dalam menerjemahkan kebijakan menjadi praktik pembelajaran.

Peran guru sebagai aktor utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka juga menunjukkan dinamika yang kompleks. Di satu sisi, guru didorong untuk lebih kreatif dan otonom dalam merancang pembelajaran. Namun di sisi lain, temuan menunjukkan bahwa kesiapan pedagogis guru belum sepenuhnya mendukung tuntutan tersebut (Mariam & Sukirman, 2021). Kondisi ini memperlihatkan adanya ketegangan antara idealitas kurikulum dengan realitas kompetensi guru di lapangan, sehingga pendekatan student-centered learning belum selalu terimplementasi secara optimal.

Dalam konteks PAUD, pendekatan pembelajaran berbasis bermain terbukti relevan dan mendukung perkembangan anak secara holistik (Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Akan tetapi, jika dikaitkan dengan tuntutan asesmen berbasis capaian pembelajaran (Kebudayaan, 2020), muncul tantangan dalam menyelaraskan antara pendekatan yang fleksibel dengan kebutuhan penilaian yang terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada PAUD memerlukan penyesuaian yang lebih kontekstual dan tidak dapat sepenuhnya mengadopsi kerangka pada jenjang pendidikan lain.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana serta kesenjangan akses teknologi masih menjadi hambatan yang konsisten ditemukan dalam berbagai penelitian. Meskipun Kurikulum Merdeka dirancang untuk fleksibel, dalam praktiknya fleksibilitas tersebut justru dapat memperlebar kesenjangan apabila tidak diimbangi dengan dukungan sistem yang memadai. Dengan demikian, implementasi kurikulum tidak dapat dilepaskan dari faktor struktural yang melingkupinya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama karena menggunakan pendekatan kajian kepustakaan yang bergantung pada ketersediaan dan kualitas sumber yang dianalisis. Selain itu, penelitian ini belum didukung oleh data empiris langsung dari lapangan, sehingga hasil yang diperoleh lebih bersifat konseptual dan interpretatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan pendekatan kualitatif lapangan agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada PAUD.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa manajemen Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran. Hasil sintesis menunjukkan bahwa efektivitas penerapan kurikulum ditentukan oleh keterpaduan antara fleksibilitas desain pembelajaran, kesiapan kompetensi guru, serta dukungan sistem berupa sarana dan prasarana. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam praktik implementasi di lapangan.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih adaptif dan berpusat pada peserta didik, dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara konsep dan implementasi. Keterbatasan kompetensi pedagogis guru serta dukungan infrastruktur menjadi faktor utama yang menghambat optimalisasi kurikulum, khususnya pada jenjang PAUD yang memiliki karakteristik pembelajaran berbasis bermain dan perkembangan holistik anak.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian manajemen kurikulum dengan menekankan pentingnya pendekatan integratif antara aspek perencanaan, pelaksanaan, dan dukungan sistem dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pengelola PAUD dalam merancang strategi implementasi kurikulum yang lebih kontekstual dan efektif.

Dengan demikian, optimalisasi manajemen Kurikulum Merdeka tidak hanya memerlukan kebijakan yang fleksibel, tetapi juga penguatan kapasitas guru serta pemerataan dukungan sarana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Referensi

- Anggraena, Y., Felicia, N., Ginanto, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiastuti, D. (2022). *Kurikulum untuk pemulihan pembelajaran: Kajian akademik*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. [https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulum-merdeka/Kajian%20Akademik%20Kurikulum%20untuk%20Pemulihan%20Pembelajaran%20\(2\).pdf](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulum-merdeka/Kajian%20Akademik%20Kurikulum%20untuk%20Pemulihan%20Pembelajaran%20(2).pdf)
- Aulia, N., Sarinah, S., & Juanda, J. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/363>
- Budiarti, E., Anshoriyah, S., Supriati, S., Levryn, P. K., Annisa, N., Nurmiah, N., Abidah, N., & Masnah, M. (2023). Asesmen dan laporan hasil belajar PAUD pada Kurikulum Merdeka. *AKM Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 253–260. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.873>
- Dhawan, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Hodges, C., Moore, S., Lockee, B., Trust, T., & Bond, A. (2020). The difference between emergency remote teaching and online learning. *Educause Review*. <https://er.educause.edu/articles/2020/3/the-difference-between-emergency-remote-teaching-and-online-learning>
- Kebudayaan, K. P. dan. (2020). *Rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020–2024*. Kemendikbud.
- Mariam, S., & Sukirman, D. (2021). Fungsi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Inovasi Kurikulum*, 18(2), 208–221. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i2.36457>

- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep Merdeka Belajar perspektif aliran progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- Nuraeni, C., Nuroniah, P., & Hendriawan, D. (2025). Persepsi Guru PAUD terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 216–227. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.982>
- Nurnaifah, I. I. (2024). Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun Perangkat Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edukasi Saintifik*, 4(2), 65–73. <https://doi.org/10.56185/jes.v4i2.868>
- Putri, A. Z., Ardiansyah, M., Satria, I., & Abdurrahmansyah. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di tengah keterbatasan sarana prasarana. *Edukasi Tematik*. <https://ejurnal.unisap.ac.id/edukasitematik/article/view/651/344>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2). <https://doi.org/10.29062/seling.v8i2.1223>
- Snyder, H. (2020). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Wulandari, R. (2023). DAMPAK PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://journal.upy.ac.id/index.php/JPI/article/view/6053>
- Zed, M. (2020). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.